

PELATIHAN PEMBUATAN MASKER *NON-MEDIS* DAN SOSIALISASI MANFAAT BERWIRAUSAHA

Sri Mulyati¹, Iyan Setiawan², Cucu Suhartini³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Kuningan

Email: srimumulyati@uniku.ac.id¹, iyan.setiawan@uniku.ac.id²,
cucu.suhartini@uniku.ac.id³

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menjadi masalah global yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, diantaranya ialah menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Hal ini mengakibatkan masker menjadi sangat langka dan mahal sehingga berdampak bagi masyarakat yang berekonomi rendah. Tujuan pengabdian ini adalah sebagai upaya untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat, dalam rangka memanfaatkan limbah sisa-sisa kain menjadi masker dengan menggunakan mesin jahit. Yang menjadi kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Bojong Kuningan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktik dan diskusi dimana peserta kegiatan program pelatihan akan dibimbing dalam setiap kegiatan oleh pematiri. Target luaran dari kegiatan ini adalah 1) meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan produk dengan memanfaatkan limbah kain menjadi satu produk yang bernilai seni dan memiliki nilai jual, 2) menumbuhkan minat masyarakat/para remaja dalam memanfaatkan waktu luang untuk lebih produktif, 3) membekali masyarakat dengan ilmu dan keterampilan untuk menumbuhkembangkan minat dan motivasi berwirausaha melalui pembuatan produk mudah dan murah berupa masker yang berpeluang untuk menambah penghasilan

Kata kunci : pandemi covid-19, masker, motivasi berwirausaha

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has become a global problem that has an impact on various aspects of life, including the decline in the economy and activities in various sectors and regions in Indonesia. This has resulted in masks becoming very rare and expensive so that they have an impact on people who have low incomes. The purpose of this service is as an effort to provide skills to the community, in order to utilize the remnants of cloth waste into masks by using cloth masks. sewing machine. The target group in this activity is the village community of Bojong Kuningan. The method used is the lecture, practice and discussion method where the participants of the training program activities will be guided in each activity by the presenters. The output targets of this activity are 1) increasing the creativity of the community in creating products by utilizing fabric waste into a product that has artistic value and has a selling value, 2) fosters interest in the community/teenagers in using their free time to be more productive, 3) equips the community with knowledge and skills to develop interest and motivation in entrepreneurship through the manufacture of easy and cheap products in the form of masks that have the opportunity to increase income.

Keywords: covid-19 pandemic, mask, entrepreneurial motivation

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang merebak di berbagai negara sampai saat ini termasuk di negara kita Indonesia telah merubah seluruh tatanan bidang kehidupan dan berpengaruh terhadap seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan data yang ada bahwa di Indonesia virus ini telah menginfeksi 83.130 orang per 17 Juli 2020. Jumlah kematian mencapai 3.957 orang, jumlah pasien sembuh 41.834 orang. Seperti yang kita ketahui bahwa Virus ini menginfeksi saluran pernafasan manusia yang disebabkan oleh penularan virus melalui kontak fisik. Pemerintah Pusat melalui Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran mengenai protokol pencegahan penularan virus covid-19, yang salah satu caranya dengan menggunakan masker bagi masyarakat yang keluar dari rumah.

Kelangkaan masker medis terjadi karena banyaknya masyarakat yang berbondong-bondong memborong masker medis untuk disimpan dan digunakan sebagai upaya pencegahan virus covid-19. Kelangkaan ini berakibat sulitnya mendapatkan masker medis. Meski demikian, dalam situasi seperti ini muncul opsi baru penggunaan masker kain untuk menggantikan masker medis yaitu masker berbahan dasar kain dapat dijadikan alternatif untuk mencegah penularan virus. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengeluarkan himbauan agar masyarakat umum wajib menggunakan masker berbahan kain. Keputusan ini diambil setelah angka infeksi di seluruh penjuru dunia naik dengan sangat cepat. Karena masker N95 dan masker bedah langka dan harus disediakan untuk pekerja kesehatan, masyarakat diimbau untuk membuat sendiri masker dengan bahan kain. (Rafiqua, 2020)

Masker merupakan salah satu bentuk alat pelindung diri (APD) yang biasanya digunakan untuk keperluan perlindungan diri dari penularan penyakit infeksi saluran pernapasan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwati dkk (2014) bahwa masker berfungsi menyaring partikel pada saat udara dihirup melalui mekanisme penangkapan dan pengendapan partikel serat pembentuk filter. Menurut Muthia dan Hendrawan (2017) bahwa masker kain adalah masker yang berbentuk seperti masker sekali pakai namun dibuat menggunakan material kain yang lebih tebal dari masker sekali pakai seperti katun atau kaos. Masker kain saat

ini memiliki banyak variasi secara tampilan dan fungsi, mulai dari banyaknya variasi warna sesuai dengan variasi warna bahan yang digunakan hingga variasi bentuk dan tali pengait yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai.

Bagi mereka yang mempunyai kemampuan menjahit bisa memproduksi masker kain secara individu. Setelah mereka membuat masker-masker tersebut untuk diri sendiri, mereka dapat membuat dalam jumlah yang banyak sehingga memiliki peluang dan kesempatan untuk dipasarkan. Dengan menjual masker ini diharapkan masyarakat dapat menambah penghasilan selama pandemi. Masker yang terbuat dari kain tidak dapat memberikan keamanan yang maksimal, tetapi masker yang terbuat dari kain ini bisa membantu mengurangi penularan virus pada saat kondisi seperti ini. Untuk menjual dan memasarkan produk memerlukan pemahaman yang baik mengenai fungsi pemasaran (Priharto, 2019). Tujuan dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh para produsen adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan (Prawiro, 2018).

Oleh karena itu, sampai dengan saat ini Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk terus mengajak dan menggalakkan penggunaan masker kain untuk mencegah penyebaran virus Corona Covid-19. Hal ini sebagai alternatif penggunaan masker jika dibandingkan tidak menggunakannya sama sekali ketika keluar rumah atau saat berinteraksi dengan orang lain. Mengenai pengadaan masker kain ini, masyarakat diharapkan bisa lebih mudah memperolehnya atau minimal bisa membuatnya sendiri di rumah. Risfianty & Indrawati (2020) menyarankan masyarakat untuk memakai masker kain multi layer untuk meningkatkan efektifitas proteksi terhadap penularan virus. Kain masker non-medis cukup efektif menahan penularan virus. Berdasarkan penjabaran hal di atas kami memutuskan bahwa masker kain dari katun merupakan pilihan tepat untuk pembuatan masker kain.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan aksi nyata untuk mengajak masyarakat agar senantiasa waspada terhadap penyebaran virus ini yakni memfasilitasi mereka dengan pelatihan pembuatan masker non-medis sekaligus bentuk edukasi bagi masyarakat betapa pentingnya menjaga kewaspadaan sejak dini. Pemberian tawaran pelatihan pembuatan masker merupakan solusi untuk membantu pemerintah desa dalam mengatasi permintaan masyarakat atas

kelangkaan masker di pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa tahapan yang dilalui, selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu tahap perencanaan, koordinasi, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan akhir.

- 1) **Perencanaan**, pada tahap ini seluruh anggota melakukan perencanaan dan penggalan masalah pada tempat pelatihan. Rapat dilakukan beberapa kali untuk menentukan prioritas kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ditengah pandemi yang terjadi. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim pada mitra adalah kurangnya pengetahuan masyarakat untuk menggunakan masker kain yang memenuhi persyaratan kesehatan sebagai bentuk pencegahan covid-19, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan masker kain untuk mencegah covid-19 yang memenuhi standar kesehatan.
- 2) **Koordinasi**, setelah didapatkan bentuk pengabdian yang akan dilakukan, anggota 1 bertugas untuk melakukan koordinasi dengan aparat perangkat desa yang terpilih sebagai mitra pengabdian dan penetapan peserta program bersifat terbuka bagi bapak-bapak / ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keinginan dan waktu luang.
- 3) **Persiapan alat dan bahan**, selesai melakukan koordinasi tahap selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan. Disini, peran anggota 2 sangat penting karena anggota dua harus mendata kebutuhan bahan-bahan yang akan digunakan serta melakukan pembelian barang. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan ketua dan anggota yang lain.
- 4) **Mengadakan Pelatihan**, peserta pelatihan pembuatan masker kain dalam pelatihan ini adalah para bapak/ibu masyarakat Desa Bojong Rt. 028/Rw.10. Dalam kegiatan pelatihan, para peserta dilatih terkait dengan bagaimana cara membuat masker kain yang sesuai standar yaitu terdiri dari 2 lapis (2 *fly*) kain yang di dalamnya dapat disisipi tisu atau kertas filter. Nantinya, perwakilan bapak-bapak dan ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu mengajarkan kepada penduduk Desa Bojong terkait dengan proses

pembuatan yang telah diajarkan tersebut. Agar mitra memiliki pengetahuan tentang pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penyebaran covid-19, maka tim memberikan sosialisasi model masker kain dan cara menggunakan masker kain yang memenuhi persyaratan kesehatan.

Oleh karena itu, metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah diberikannya pelatihan selama kurang lebih tiga hari dengan menggunakan metode ceramah, diskusi/tanya jawab, dan praktek untuk akhirnya bisa membuat masker. Materi pelatihan dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang virus covid 19 dan dilanjutkan dengan cara pembuatan masker kain sesuai standar dinas kesehatan. Pemaparan materi dilakukan oleh ketua pengabdian. Sebagai evaluasi dan tindak lanjut setelah diadakan pelatihan, tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan/sosialisasi terkait dengan pemaparan materi manfaat berwirausaha selama pandemi. Adapun kebutuhan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan masker kain yaitu: 1) mesin jahit; 2) kain; 3) gunting; 4) spidol/kapur jahit dan kertas pola; 5) penggaris; 6) jarum jahit; 7) jarum pentul 8) benang 9) karet.

5) *Pendampingan dan evaluasi pasca pelatihan*, tahapan terakhir setelah pelatihan selesai, disini kami menghimbau kembali terkait dengan tindak lanjut kegiatan yang telah dilakukan. Salah satu luaran dari kegiatan pengabdian ini diharapkan bapa/ibu peserta pengabdian dapat melanjutkan pembuatan masker non-medis (kain) ini di rumah masing-masing pasca pelatihan selesai. Sehingga dengan kemampuan yang telah dimiliki dapat memberikan bekal dan pengetahuan bagi para bapa/ibu untuk memproduksi dan membuat masker dalam jumlah yang banyak untuk dipasarkan melalui konsep wirausaha yang telah dipaparkan setelah kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan di salah satu rumah warga dan dilaksanakan pada tanggal 08-10 November 2021 serta diikuti oleh Bapak/Ibu Desa Bojong yang diketuai oleh ibu Dian dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Peserta

pelatihan ini sejumlah 13 orang dimana peserta dibatasi agar bisa menerapkan *social distancing* saat pelatihan berlangsung. Sebelum masuk ke tempat pelatihan, peserta dicek suhu tubuh dan dipersilahkan menggunakan *hand sanitizer* yang sudah disiapkan oleh panitia serta diwajibkan memakai masker selama pelatihan. Dalam pelatihan ini Bapak/Ibu terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka menunjukkan respon yang sangat positif saat kegiatan berlangsung. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi yang kemudian diikuti dengan praktek secara langsung pembuatan masker kain yang memenuhi standar kesehatan menggunakan mesin jahit.

Sebelum memulai untuk praktek pembuatan masker non medis, ada baiknya kita mengetahui bahan apa saja yang tepat dan cocok untuk digunakan dalam pembuatan masker non medis. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan praktek pelatihan Tim melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pengenalan masker kain yang memenuhi persyaratan kesehatan. Berdasarkan himbauan Kemenkes (2020) bahwa masker kain yang boleh digunakan dimasyarakat setidaknya terdiri dari dua lapis. Menurut Amalia Muthia dan Hendrawan (2017), bahwa masker kain adalah masker yang berbentuk seperti masker sekali pakai namun dibuat menggunakan material kain yang lebih tebal dari masker sekali pakai seperti katun atau kaos.

Terdapat beberapa persyaratan yang dianjurkan untuk masker kain adalah: 1) terpasang secara pas dari atas hidung hingga dagu dan kedua sisi wajah; 2) dilengkapi dengan tali yang diikat ke belakang kepala atau karet yang dipasang di telinga; 3) terdiri atas beberapa lapis kain, setidaknya dua lapis; 4) bahan kain kuat, tidak mudah rusak ketika dicuci; 5) bahan anti-air atau tahan terhadap cairan lebih disarankan; 6) penggunaannya tetap harus dapat bernapas dengan mudah; 7) sebelum mengenakan masker, cuci tangan; 8) jangan menyentuh-nyentuh masker, apalagi menurunkannya hingga ke dagu; 9) lepas masker dengan cara membuka tali atau karetnya langsung, bukan dengan menarik masker. (Aisyah dan Kurniawati, 2021).

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pemberian keterampilan menjahit masker yang sesuai dengan persyaratan kesehatan dengan menggunakan pola yang

sederhana di Desa Bojong dikategorikan cukup terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan dan menghasilkan produk yang layak digunakan dan layak jual. Pengenalan pola diterapkan secara lebih sederhana dan praktis, pola yang digunakan adalah pola berbentuk scuba. Pola dibuat sesuai selera. Umumnya disesuaikan dengan ukuran wajah orang Indonesia pada umumnya, yang paling penting masker yang dibuat nantinya sesuai dan cocok dengan bentuk wajah.



Gambar 1. Tahap pembuatan pola dan pemotongan kain

- 2) Kegiatan menjahit yang diajarkan adalah teknik menjahit yang mudah dan sederhana bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat digunakan untuk membuat masker kain yang sesuai dengan persyaratan kesehatan yang terdiri dari 2 lapis kain dan dilapisi fiselin pada bagian tengah masker.
- 3) Pemberian materi pelatihan dilakukan secara mandiri atau individu sehingga setiap peserta dapat melakukan sendiri dan menghasilkan produk secara individu pula.



Gambar 2. Tahap penjahitan sampai dengan memasang kancing pada tali masker

- 4) Observasi dilakukan terhadap keseluruhan proses program kegiatan pelatihan. hal yang diobservasi adalah kendala dan kekurangan serta kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan di lapangan. tidak semua peserta dapat langsung mengoperasikan mesin jahit, sehingga butuh waktu untuk berlatih.



Gambar 3. Hasil Masker dengan 2 model tali yaitu karet dan bahan

5) Evaluasi, setelah pelatihan selesai maka kami melakukan tindak lanjut dengan menginformasikan melalui sosialisasi bahwa sisa-sisa bahan yang ada dapat digunakan untuk membuat masker yang lain, bahkan dengan sedikit improvisasi hingga mencapai hasil yang bagus, maka dapat diperjualbelikan. Sehingga dapat memperoleh keuntungan dengan membuat masker untuk diri sendiri dan menjualnya untuk mendapatkan penghasilan (Susilowati, 2021). Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan kali ini tidak hanya berorientasi pada kreativitas, tetapi juga bernilai ekonomis.

Refleksi dan tindak lanjut, pada kegiatan akhir pegabdian di tutup dengan pemaparan materi, curah pendapat dan diskusi tentang sosialisasi berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Maka tim mencoba memotivasi para peserta untuk berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada saat ini. Dalam pemasarannya diharapkan para peserta “melek” teknologi, karena dunia digital dan teknologi sekarang ini tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Apalagi zaman modern saat ini, mau tidak mau teknologi harus digunakan kepada hal-hal yang lebih bernilai guna. Apalagi Indonesia sebagai pengguna sosial media tertinggi seperti whatsapp, twitter, instagram, facebook, youtube dan sebagainya (Kominfo, 2021). Selain aplikasi media sosial tersebut, menurut Kharisma dkk (2021) banyak aplikasi yang tersedia seperti *e-commerce* yang bisa membantu dalam penjualan produk melalui media online dengan mudah yaitu shopee, lazada, bukalapak, tokopedia dan sebagainya. Sehingga tujuan pengabdian tidak hanya terfokus pada pembuatan masker tetapi para peserta pengabdian dapat memiliki peluang usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkesinambungan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi. Khususnya permasalahan yang sedang melanda saat ini, yaitu mewabahnya virus Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan masker non-medis (kain) dan sosialisasi manfaat berwirausaha ini kami harapkan menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Beberapa manfaat dan dampak sosial yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini diantaranya ialah terbukanya wawasan masyarakat khususnya masyarakat Desa Bojong dalam menerapkan penggunaan masker secara benar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kerajinan masker non medis yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga output dari kegiatan ini para peserta atau mitra dapat menghasilkan produk masker yang layak pakai dan layak jual. Maka

diakhir pelatihan dipastikan para peserta yang telah mengikuti mampu memproduksi masker kain sesuai standar masker kain yang boleh beredar dan sesuai ketentuan pemerintah.

Kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan dan memberikan berbagai manfaat dan dampak sosial. Pelatihan pembuatan masker dan sosialisasi memulai usaha selama pandemi merupakan kegiatan yang mampu mengedukasi warga masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan masker yang baik selama pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, St., & Kurniati. (2020). *Kerajinan Tangan Membuat Masker Kain Untuk Mencegah Covid 19 Pada Kelompok Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kenaungan Kecamatan La'bakkang Kabupaten Pangkep*. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, ISBN: 978-623-7496-57-1.
- Kemkes. (2020) Kemkes Sarankan 3 Jenis Masker untuk Dipakai. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20092200001/kemkes-sarankan-3-jenismasker-untuk-dipakai.html>
- Kharisma, Indri., Bachtiar, A., & Hadistia, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Masker Non Medis Manual Serta Sosialisasi Manajemen Pemasaran Pada Era New Normal Di Rumah Pintar Tangerang Raya. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, Vol. 02 No. 01 Hal. 36-47.
- Muthia, Amalia & Hendrawan, A. (2017). Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita. *Jurnal ATRAT* 5(3), 208-229.
- Prawiro, M. (2018). Pengertian produksi: fungsi, tujuan, dan jenis-jenis produksi. <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-produksi.html>
- Priharto, S. (2019). Pengertian pemasaran, fungsi, dan jenis pemasaran dalam bisnis. Retrieved from CPSSOFT: <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi-dan-jenis-pemasarandalam-bisnis/>
- Purwati, Ika., Salam, A., & Wicaksono, A. (2014). Hubungan Pemakaian masker terhadap Kapasitas Vital Paksa dan Volume Ekspirasi Paksa Detik Pertama Pada Pekerja. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura. Diakses dari: <https://jurnal.untan.ac.id/>
- Rafiqua, Nurul. (2020). *Wajib Pakai Saat ke Luar Rumah, Begini Cara Membuat Masker Kain yang Efektif*. Diakses pada: <https://www.sehatq.com/artikel>
- Risfianty, D. K., & Indrawati, I. (2020). Pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui pengadaan

fasilitas cuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 94-99.

Susilowati, E. M. (2021). Pelatihan pembuatan masker kain dalam upaya mencegah penularan Covid 19 di Surakarta. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 102-108.